

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Menurut Soeharto (2001), setiap kegiatan proyek didalam mencapai tujuannya harus memenuhi batasan-batasan yaitu sesuai dengan biaya (anggaran) yang dialokasikan, sesuai jadwal (waktu) dan tanggal akhir yang telah ditentukan, serta sesuai mutu yang sesuai dengan spesifikasi dan kriteria yang dipersyaratkan

Seperti halnya dalam pembangunan infra struktur jalan yang dilakukan pemerintah maupun swasta secara umum dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang mempunyai saat awal dilaksanakan serta diselesaikan dalam jangka waktu dan biaya serta mutu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini penafsiran Mutu suatu proyek akan menghasilkan dua kondisi. Yang pertama keberhasilan suatu proyek tepat pada mutunya yang berarti sukses dan yang kedua adalah kegagalan suatu proyek karena mutu tidak sesuai dengan rencana

Salah satu Kabupaten yang sedang giat melakukan pembangunan infrsruktur jalan adalah Kabupaten Malang, dimana Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat perekonomian yang sangat dinamis sehingga setiap tahunnya jumlah pertumbuhan penduduknya mengalami peningkatan. Penambahan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan penambahan volume pergerakan antar wilayah, sehingga meningkatkan volume lalu lintas pada ruas jalan. Hal tersebut sebagian besar terjadi pada beberapa ruas jalan penghubung antar kecamatan, jalan kolektor bahkan pada beberapa ruas jalan lokal. Kejadian peningkatan kemacetan lalulintas terutama terjadi pada pada hampir seluruh ruas jalan utama di Kabupaten Malang terutama pada jalan yang menghubungkan antara ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan serta jalan penghubung dengan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Peningkatan jumlah volume kendaraan tersebut juga terjadi sejalan dengan bertambahnya lokasi lokasi wisata di beberapa titik yang menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Malang. Saat ini hampir disetiap kecamatan bahkan di desa-desa memiliki tempat wisata, baik yang diperuntukkan pengunjung lokal maupun dari luar daerah

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan lalu lintas, kendaraan dan tonase kendaraan, serta kebijakan transportasi darat pemerintah, kebutuhan sarana dan prasarana jalan juga meningkat, oleh karena itu pembangunan infrastruktur jalan harus dapat mendukung kondisi tersebut.

Salah satu tujuan pembangunan prasarana jalan di Kabupaten Malang adalah untuk mengurangi tegangan atau tekanan akibat beban roda kendaraan, sehingga mencapai tingkat nilai yang dapat diterima oleh tanah yang menyokong struktur jalan tersebut, kendaraan pada posisi diam atau berhenti di atas struktur yang diperkeras menimbulkan beban langsung (tegangan statis) pada perkerasan yang terkonsentrasi pada bidang kontak yang kecil antara roda dan perkerasan. Ketika kendaraan bergerak berjalan, timbul tambahan tegangan dinamis akibat pergerakan kendaraan ke atas dan ke bawah karena ketidakrataan perkerasan, beban angin dan sebagainya (Asiyanto, 2008)

Kendaraan yang mengakibatkan tegangan dinamis, hal ini akan menimbulkan efek “pukulan” tambahan pada permukaan jalan ketika kendaraan bergerak atau berjalan. Perkerasan lentur jalan raya telah dirancang untuk bertahan sampai 20 tahun dan Umur rencana overlay perkerasan lentur adalah 10 tahun. (PUPR. SE: 04//SE/Db/2017. Manual Desain Perkerasan Jalan Revisi 2017,). Sebuah perkerasan jalan berkualitas apabila “dapat mencapai umur rencana” sesuai desain perencanaan dengan dilewati sejumlah kendaraan yang direncanakan, apabila pelaksanaan konstruksi perkerasan jalan tersebut dilakukan dengan baik, dan semua material sesuai dengan standar yang diminta dalam spesifikasi desain serta selalu digunakan dengan benar (Asiyanto, 2008).

Untuk mencapai umur rencana jalan diperlukan manajemen pengelolaan proyek untuk mengidentifikasi/kuantifikasi, menganalisis, menanggapi dan akhirnya mengendalikan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam melakukan identifikasi adalah dengan cause and effect, yaitu dengan menganalisis apa yang akan terjadi dan potensi akibat yang akan ditimbulkan (Soeharto, 2001)

Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua pembangunan jalan di Kabupaten Malang dapat terselesaikan sesuai mutu yang diharapkan. Seperti halnya Ruas Jalan Kepanjen - Pagak yang dibangun pada tahun anggaran 2019

dimana merupakan ruas jalan dengan tipe 2 lajur 2 arah tidak terbagi yang menghubungkan kecamatan Kepanjen dan kecamatan Pagak yang awalnya direncanakan untuk umur rencana 10 tahun, akan tetapi dari hasil evaluasi terlihat bahwa jalan yang sudah selesai dibangun terindikasi tidak sesuai dengan umur rencana jalan yang sudah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa lokasi ruas jalan sudah mengalami kerusakan, baik rusak ringan maupun rusak sedang. Kerusakan/ tidak tercapainya umur rencana jalan tersebut diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Lingkungan, Material, Peralatan, Tenaga Kerja, Metode Pelaksanaan Pekerjaan, Kendaraan, Kondisi Tanah dan Keuangan. Oleh karena itu pihak-pihak terkait seperti Owner, Kontraktor dan Konsultan Pengawas harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berdampak pada tidak tercapainya umur rencana jalan dan bagaimana menangani factor-faktor yang ada, sehingga kualitas konstruksi jalan dapat bertahan selama umur/masa pelayanan jalan serta pembangunan dapat berkelanjutan sesuai dengan program pembangunan nasional.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Umur Rencana Jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang yang dibangun pada tahun anggaran 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Ruas jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang yang dibangun pada tahun anggaran 2019 terindikasi tidak mencapai umur rencana jalan yang sudah ditentukan.
2. Ruas jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang banyak mengalami kerusakan baik rusak sedang maupun rusak ringan
3. Belum adanya strategi yang tepat untuk mengatasi agar ruas jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang yang sudah dibangun dapat mencapai umur rencana yang sudah ditentukan.

### **1.3 Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan untuk dijadikan bahan penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya umur rencana jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi tidak tercapainya umur rencana jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang?
3. Strategi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor tersebut?

### **1.3. Tujuan Penelitian.**

Menyadari pentingnya permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya umur rencana jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang?
2. Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi tidak tercapainya umur rencana jalan Kepanjen-Pagak di Kabupaten Malang?
3. Menganalisis strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor tersebut.

### **1.4. Batasan Masalah.**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan hanya pada pembangunan proyek Ruas Jalan Kepanjen-Pagak Kabupaten Malang pada tahun anggaran 2019 yang terindikasi mengalami tidak tercapainya umur rencana jalan.

### **1.5. Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi awal bagi perencana (konsultan) untuk menentukan dan merumuskan metode kerja yang tepat.
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemilik (*owner*) untuk mengambil kebijakan dan menentukan strategi dalam memonitoring dan

mengevaluasi kinerja kontraktor dalam pelaksanaan proyek, agar proyek tersebut bisa dilaksanakan sesuai umur rencana yang diharapkan.

3. Sebagai bahan masukan dan informasi penting bagi Direktur/Direktris, Pelaksana lapangan, *Owner*/pemilik dan Pengawas lapangan dalam upaya mengantisipasi sejak dini agar tidak terjadi penurunan mutu dalam pelaksanaan proyek di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi dan gambaran bagi mahasiswa terutama mahasiswa Teknik sipil dan praktisi tentang cara serta upaya untuk mengantisipasi sejak dini agar tidak terjadi penurunan Mutu dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
5. Memberikan informasi dan masukan kepada para pembaca terutama praktisi sebagai bahan referensi dalam penelitian lain terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.